

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang penulis yang peroleh dari penelitian, baik penelitian secara observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Resiliensi remaja putri korban *broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus meliputi resiliensi *I have* (kemauan bersikap mandiri) dengan membentuk afirmasi positif bahwa dirinya mampu melewati masa-masa sulit sendiri, memilih untuk bekerja, tetap fokus belajar mempertahankan prestasi di sekolah, menggantikan peran ibu, dan tidak meminta bantuan kepada orang lain. Resiliensi *I am* (pribadi yang penuh angan) dengan keinginan untuk menjadi anak yang membanggakan orang tua, sukses dengan hasil ujian di kelas akhir, dan berhasil menjadi orang yang mengangkat derajat orang tua. Resiliensi *I can* (memiliki strategi coping) dengan tidak mau ikut campur dalam urusan orang tua, mendekati diri kepada Allah, dan berusaha ikhlas menerima segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya.
2. Pada penerapan konseling individual yang dilakukan oleh remaja korban *broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus menggunakan teknik *self love* guna meningkatkan resiliensi dalam dirinya dirangkum ada dua pendekatan yang dilakukan oleh keluarga atau sahabat dari remaja putri yaitu ada pemberian motivasi dan pemberian arahan. Dalam hal ini keluarga maupun sahabat remaja putri yang bersangkutan memberikan motivasi dengan cara menyempatkan waktu untuk mendengar keluh kesah yang diutarakan oleh remaja putri korban *broken home* kemudian dilanjutkan dengan merespon balik atau feedback sebuah wejangan yang berguna sebagai penguat dalam melewati keadaan yang baginya sulit. Selain itu, arahan yang dimaksud adalah arahan apa yang harus dilakukan oleh individu tersebut jika mengalami stress bahkan merasakan down mental sehingga tidak membuat individu melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, arahan tersebut berguna sebagai contoh petunjuk untuk remaja putri korban *broken home* meningkatkan sikap resiliensinya.
3. Faktor pendukung dalam penerapan konseling individual teknik *self talk* dalam meningkatkan resiliensi remaja putri korban *broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus ada tiga faktor, yang pertama faktor dari dalam diri sendiri. Remaja putri korban *broken home* merasa memiliki dorongan dalam diri seperti tuntutan mau

tidak mau harus mau dan sanggup bertahan melewati keadaan dimana orang tuanya *broken home* secara terang-terangan didepan dirinya. Kedua berasal dari teman dekat yang menilai bahwa teman dekat tersebut memberikan support paling besar karena bisa mengerti keadaan remaja yang bersangkutan. Ketiga berasal dari anggota keluarga yaitu adik. Sedangkan untuk faktor penghambat yang menjadi problem penerapan konseling individual teknik *self talk* dalam meningkatkan resiliensi remaja putri korban *broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus ada dua, yang pertama berasal dari lingkungan masyarakat. Kemudian yang kedua adalah karena faktor dari keluarga, keluarga ini bukan dari keluarga inti seperti ayah, ibu, maupun kakak adik. Namun keluarga disini tertuju keluarga dari ayah dan ibu dari salah satu remaja putri korban *broken home*.

## B. Saran

### 1. Remaja Putri Korban *Broken Home* Orang Tuanya

Hendaknya remaja putri korban *Broken home* di Desa Tumpangkrasak Jati Kudus lebih semangat lagi dan tidak mudah menyerah dalam menjalani aktivitas keseharian tanpa adanya orang tua bagi yang orang tuanya sudah berpisah ataupun bagi yang orang tuanya belum bercerai. Tunjukkan bahwa diri kalian bisa dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dengan cara menjadi anak yang sholehah dan prestasi yang memuaskan di sekolah. Perbanyak istighfar jika berada di masa titik terbawah versi hidup kalian masing-masing.

### 2. Orang Tua

Hendaknya bagi orang tua sudah seharusnya mengajarkan hal-hal baik kepada anak. Tidak membuat mental anak semakin down. Kurangi sedikit ego demi memahami anak agar anak tidak merasa stress bahkan trauma.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Hendaknya lingkungan masyarakat memberikan sedikit support kepada remaja putri yang menjadi korban *Broken home* orang tuanya. Jika tidak dapat memberikan support, alangkah baiknya menjaga perilaku dan perkataan kepada remaja yang bersangkutan agar tidak menyinggung perasaan remaja itu sendiri sebab itu semua dapat berpengaruh terhadap sikap resilien mereka.